



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Harmayenda Nur Aulia¹, Yanti Fitria², Melva Zainil³, Atika Ulya Akmal⁴
^{1,2,3,4} PGSD Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Mei 28th, 2024

Revised Jun 2th, 2024

Accepted Jun 30th, 2024

Keyword:

Model Pembelajaran
Problem Based Learning
Hasil Belajar
IPAS
Kata kunci : Peserta Didik

ABSTRAK (10 PT)

This research is motivated by the fact that learning using varied learning models is not optimal and students are also unable to cooperate in constructing knowledge independently and in collaboration with peers. This causes students to have difficulty understanding learning material, not actively asking questions, and only accepting what the teacher says. This research aims to determine the influence of the problem based learning model on the science and science learning outcomes of grade IV elementary school students. This research uses quantitative research methods. The population consists of one Cluster V, South Payakumbuh District, Payakumbuh City. And selected as samples were Class IV of SD Negeri 13 Payakumbuh as the experimental class and SD Negeri 07 Payakumbuh as the control class. The instrument used in this research is an objective test with multiple choice type. Based on the research results, the average Post-Test score for the experimental class was 77.5294 and the average Post-Test score for the control class was 67.5789. Based on the t test calculation, the Sig value is obtained. (Two-Sided p) is $0.034 < 0.05$, so as is the basis for decision making in the Independent Sample T Test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Problem Based Learning Model on the science and science learning outcomes of class IV elementary school students.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran variatif belum maksimal dan peserta didik juga tidak dapat kooperatif untuk mengkonstruksikan pengetahuan secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang di sampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi terdiri dari satu Gugus V Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. Dan terpilih sebagai sampel adalah Kelas IV SD Negeri 13 Payakumbuh sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 07 Payakumbuh sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata Post-Test kelas eksperimen sebesar 77.5294 dan rata-rata Post-Test kelas kontrol sebesar 67.5789. berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai Sig. (Two-Sided p) sebesar $0.034 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independen Sampel T Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diteima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap

hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Harmayenda Nur Aulia
PGSD Universitas Negeri Padang
Email: nurauliaharmayenda@gmail.com

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam segala bidang kepribadian dan kehidupannya (Sakerebau, 2018; Karim, B. A., 2020). Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, mempengaruhi berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Dapat kita lihat dari salah satu program pemerintah dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah-sekolah termasuk di SD Negeri Gugus V Payakumbuh Selatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu digunakan model pembelajaran sebagai unsur utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPAS. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang fokus pembelajarannya pada peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik mengembangkan berpikir kritis dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok, (Nurhamidah, S., 2022).

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan dapat memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung, membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran serta melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran (Akbar, 2019). Pendapat lain mengatakan model ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan (Andriyani & Suniasih, 2021; Winoto & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas IV SD Negeri Gugus V Payakumbuh Selatan pada tanggal 08-12 Januari 2024 dalam pembelajaran IPAS di temukan beberapa permasalahan yaitu peserta didik kurang aktif dalam memperoleh pengetahuannya, peserta didik juga sering merasa jenuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika peserta didik disuruh mengerjakan latihan secara individu, peserta didik juga tidak dapat kooperatif untuk mengkontruksikan pengetahuan secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya. Serta pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, didalam pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan metode ceramah, terdapat kesulitan guru dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran yang ada di Indonesia. Beberapa kesulitan

tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang di sampaikan guru, peserta didik tidak terbiasa untuk berkolaborasi dalam pengerjaan berkelompok, untuk berbagi ide atau gagasan dalam memperoleh pengetahuan.

Tujuan penelitian yang ingin peneliti capai yaitu untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Maka dengan adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar".

Method

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2014). Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah sering digunakan sebagai metode penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Bentuk desain penelitian yang akan dilakukan yaitu *quasi experimental design*. Sugiyono (2017:77) menyatakan bahwa "desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini *berbentuk non equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 79), dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi *Pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *Pre-test* yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberiperlakuan yang berbeda dengan materi yang sama. Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda terlebih dahulu kedua kelas sampel diberi tes awal (*Pre-Test*) untuk mengetahui keadaan awal kedua kelas sampel. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai (X) sedangkan kelompok kontrol menggunakan model ekspositori sebagai (-). Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*Post-Test*).

Results and Discussions

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal terhadap instrument yang akan digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-Test*. Uji coba dilakukan kepada 19 orang peserta didik kelas V di SD Negeri 13 payakumbuh. Uji coba dilakukan

untuk mengetahui kriteria butir soal yang baik berdasarkan analisa validitas, reabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran soal.

Setelah uji coba dilakukan dan telah dianalisis kelayakannya, maka dilanjutkan dengan pemberian *Pre-Test* pada kedua kelas sampel. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik pada kedua kelas sebelum dilaksanakan pembelajaran terkait materi BAB 6 Topik B dan C.

Setelah *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya akan dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Setelah pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya pada kedua kelas diberikan *Post-Test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan model yang berbeda.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil *Pre-Test* IPAS BAB 6 Topik B dan C kelas Eksperimen dan kelas Kontrol SD Negeri 13 Payakumbuh dan SD Negeri 07 Payakumbuh

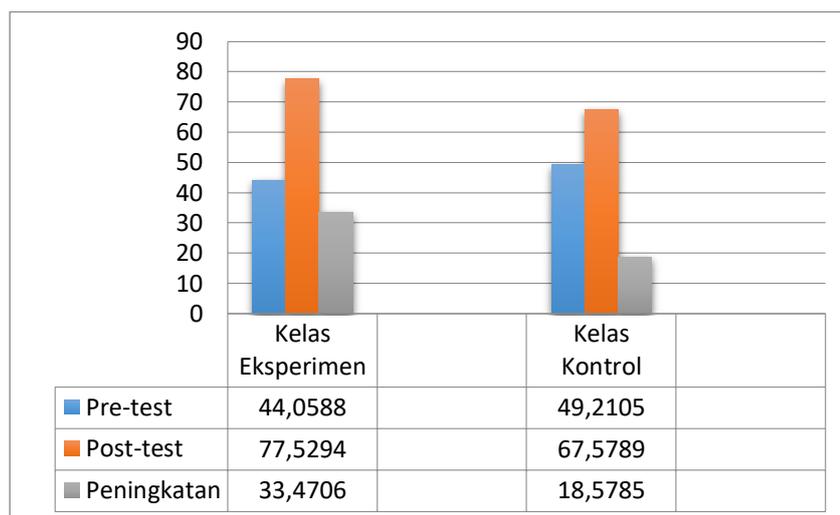
Variabel	<i>Pre-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	17	19
Nilai Tertinggi	61.00	78.00
Nilai Terendah	22.00	22.00
Mean/Rata-rata	44.0588	49.2105

Tabel 2 Rekapitulasi hasil *Post-Test* IPAS BAB 6 Topik B dan C kelas eksperimen dan kelas Kontrol SD Negeri 13 Payakumbuh dan SD Negeri 07 Payakumbuh

Variabel	<i>Post-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	17	19
Nilai Tertinggi	100.0	89.00
Nilai Terendah	61.00	28.00
Mean/Rata-rata	77.5294	67.5789

Tabel 3 Perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Peningkatan
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1	Kelas Eksperimen	44.0588	77.5294	33.4706
2	Kelas Kontrol	49.2105	67.5789	18.5785



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Conclusions

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPAS BAB 6 Topik B dan C di kelas IV SD Negeri 13 Payakumbuh dan SD Negeri 07 Payakumbuh. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $0.034 < 0.05$ pada pembelajaran IPAS BAB 6 Topik B dan C.

Hal ini juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran IPAS BAB 6 Topik B dan C dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki rata-rata 77.5294 sedangkan peserta didik yang pembelajaran IPAS BAB 6 Topik B dan C dengan model pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 67.5789. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar.

Acknowledgments

Terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku pembimbing, Ibu Atika Ulya Akmal, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku dosen penguji II, Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku validator soal, Kepada Ibu Gusnizal, S.Pd selaku kepala SD Negeri 13 Payakumbuh, dan Ibu Hj. Rita Armaiyyetti, S. Pd., M.Pd selaku kepala SD Negeri 07 Payakumbuh, Ibu Eka Marleni, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 13 Payakumbuh dan Ibu Imelda Suryani, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 07 Payakumbuh yang telah meluangkan waktu, memberi izin, membimbing, memberi arahan dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

References

- Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 1-7.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of learning videos based on problem-solving characteristics of animals and their habitats contain in IPA subjects on 6th-grade. *Journal of Education Technology*, 5(1), 37-47.
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1 (1), 40.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111.
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. *Diktat Kuliah Psikometri*. Fakultas Psikologi Universitas.